

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH MAHASISWA TERHADAP  
MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh**

**Nuraini Lestari**

**NPM. 1551020062**

**Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H /2020M**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN MAHASISWA TERHADAP  
MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**Pembimbing I : Evi Ekawati, S.E., M.S.i.**  
**Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.S.i.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Literasi keuangan syariah merupakan suatu pemahaman individu mengenai pengelolaan dana, akad-akad dalam keuangan syariah, dan juga investasi syariah agar kesejahteraan hidup dimasa mendatang dapat terwujud. Literasi keuangan syariah tidak terlepas dari pengelolaan keuangan pribadi, dan juga implementasi terhadap tabungan, dan juga investasi syariah. Perkembangan dunia keuangan yang sangat pesat apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang baik tentu akan berakibat fatal. Khususnya pada mahasiswa sebagai pilar utama untuk membangun perekonomian yang lebih baik di masa mendatang. Banyaknya mahasiswa yang minim akan literasi keuangan syariah akan menyebabkan kurang akses terhadap lembaga keuangan syariah. Hal ini tentunya yang menjadi kurangnya pemahaman pada mahasiswa adalah kurangnya sosialisasi dari lembaga keuangan terkait untuk menawarkan produk di bank syariah. Dan yang terakhir kurangnya minat mahasiswa untuk melakukan kegiatan menabung ataupun berinvestasi sejak menginjak bangku perkuliahan.

Rumusan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah mahasiswa terhadap minat menabung di bank syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam?, dan Bagaimana analisis literasi keuangan syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada minat menabung dalam Perspektif Ekonomi Islam? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh literasi keuangan syariah mahasiswa terhadap minat menabung di bank syariah secara parsial dan menganalisa Unsur Eksternal literasi keuangan syariah mahasiswa terhadap minat menabung dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat asosiatif, Sampel pada penelitian ini sebanyak 87 Responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis dan datanya menggunakan Uji Validitas, Reabilitas, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis. Kemudian teknik pengelolaan datanya menggunakan SPSS 17 For Windows.

Berdasarkan Hasil Uji Parsial menunjukan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat menabung dengan mengetahui dasar keuangan syariah dan bank syariah mempunyai akad keuangan syariah seperti giro, tabungan, dan depositon yang dapat meningkatkan minat menabung pada mahasiswa. Dalam Bank Syariah tidaklah sama dengan bank konvensional. Islam memberikan kode etik dalam bahasa yang bijak tersirat dalam Al-Qur'an agar umat Islam tidak berbuat dzalim pada sesamanya dengan cara berperilaku ribawi. Bank syariah telah menjalankan operasionalnya dengan berdasarkan pada aturan Islam yang mengharamkan berperilaku Ribawi.

**Kata Kunci :** Literasi Keuangan Syariah, Bank Syariah, Minat Menabung.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH**  
**MAHASISWA TERHADAP MINAT MENABUNG DI**  
**BANK SYARIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI**  
**ISLAM (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan**  
**Lampung angkatan 2017)**

**Nama : Nuraini Lestari**  
**NPM : 1551020062**  
**Jurusan : Perbankan Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munasqosyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Evi Ekawati, S.E., M.Si**  
**NIP.197602022009122001**

**Femei Purnamasari, S.E., M.Si**  
**NIP.1984052120150320**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.**  
**NIP.197504242002121001**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukrampe-Bandar Lampung 35131 Tlp. 072-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH MAHASISWA TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2017)** disusun oleh Nama : Nuraini Lestari, NPM. 1551020062, Program Studi Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Rubhan Masykur, M.Pd.

Sekretaris : M. Yusuf Bahtiar, M.E

Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak

Penguji II : Evi Ekawati, S.E., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

Telp. 1980.301.003121001



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (Q.S. Al-Hasyr:18)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Darus Sunnah, 2015, h. 436

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Suratman dan Ibunda Kasiyani tercinta yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup dan terima kasih selalu ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh sayang serta senantiasa mendoa'kan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umum kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamin ya Rabbal'alamin.
2. Kakakku (Sukatmi, Sukamat, dan Sugiyanto) dan seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT membalas segalanya dengan keridhoan yang luar biasa.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Islam Lampung yang saya hormati dan saya banggakan. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah tempat penulis menimba ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Nurani Lestari, Lahir di Sidorejo pada tanggal 5 Mei 1997 sebagai anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Suratman dan ibu Kasiyani yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh besar dalam perjalanan hidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana (S1).

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 2 Sidodadi Lampung Selatan, Lulus pada tahun 2009
2. SMP NEGERI 1 Sidomulyo Lampung Selatan, Lulus dan Berijazah pada tahun 2012
3. SMA NEGERI 1 Sidomulyo Lampung Selatan, Lulus dan Berijazah pada tahun 2015

Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang S1 dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri lampung. Penulis diterima melalui jalur SPAN-PTKIN.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH MAHASISWA TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Stara satu (S1) jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih ini di sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.S.I., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.



2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy Selaku ketua jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selaku memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Evi Ekawati, S.E., M.S.i. Selaku pembimbing I yang telah membina dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.S.i. Selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data referensi, dan lain-lain.
6. Kedua orang tuaku, Bapak Suratman dan Ibu Kasiyani tercinta yang selalu mendoakan, memberi semangat dan motivasi kepadaku. Serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan kepadaku.
7. Teman seperjuangan perbankan Syariah angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya kelas F yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama dalam menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi.
8. Sahabat tercintaku An Nisa Suwandy Putri, Dinda Bestari, Richa Melawati, Mega Ameliya, Septina Ebat, Yossi Damayanti, Sella Yunita yang telah berjuang bersama dalam memperoleh gelar dan cita-cita.



9. Untuk Ganang Prastio Aji yang aku sayang, terimakasih untuk waktu, semangat dan motivasi yang telah diberikan sehingga saya bisa mencapai salah satu tujuan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga KKN 72 Desa Kali Asin, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan yang telah mengabdikan bersama dalam menyelesaikan tugas sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan.
11. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terjalin dalam Ukhuwah Islamiyah.

Akhir dari kata, jika penulis ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT penulis mohon ampunan dan perlindungan. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 31 Januari 2020

**Nuraini Lestari**  
**1551020062**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Literasi Keuangan Syariah .....	12
1. Pengertian Literasi Keuangan Syariah .....	12
2. Visi-Misi Strategi Nasional Literasi Keuangan .....	15
3. Aspek-aspek Literasi Keuangan.....	15
4. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan.....	18
5. Manfaat Literasi Keuangan Syariah.....	20
6. Indikator Literasi keuangan Syariah .....	21
B. Minat .....	44
1. Pengertian Minat .....	44
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat .....	45
3. Indikator Minat.....	46
C. Bank Syariah .....	47
1. Pengertian Bank Syariah.....	47
2. Landasan Hukum Bank Syariah .....	49
3. Peranan Bank Syariah .....	53
4. Produk Bank Syariah .....	54
D. Tinjauan Pustaka .....	60
E. Kerangka Pemikiran .....	64
F. Hipotesis.....	65

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan, Jenis dan Sifat Penelitian .....	67
B. Sumber Data .....	67
C. Metode Pengumpulan Data .....	68
D. Populasi, dan Sampel Penelitian .....	70
E. Definisi Operasional .....	72
F. Teknik Pengolahan Data .....	74
G. Metode Analisis Data .....	74
1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas .....	75
a. Uji Validitas .....	75
b. Uji Reabilitas .....	76
2. Uji Asumsi Klasik .....	77
a. Uji Normalitas .....	77
b. Uji Linearitas .....	78
H. Uji Hipotesis.....	78
a. Uji Regresi Linear Sederhana .....	78
b. Uji Statistic Parisal (Uji t).....	79

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	80
1. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .....	80
2. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.....	82
3. Karakteristik Responden .....	84
B. Gambaran Distribusi Jawaban Kuesioner .....	86
1. Variabel Literasi Keuangan.....	86
2. Variabel Minat Menabung .....	87
C. Analisis Data .....	88
1. Uji Validitas dan Reabilitas .....	88
a. Uji Validitas .....	88
b. Uji Reabilitas .....	89
2. Uji Asumsi Klasik .....	90
a. Uji Normalitas.....	90
b. Uji Linearitas.....	91
3. Uji Hipotesis.....	92
a. Uji Regresi Linear Sederhana .....	92
b. Uji Statistic (Uji-t).....	93
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	94
1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah .....	94
2. Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa FEBI pada Minat Menabung dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	96



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101

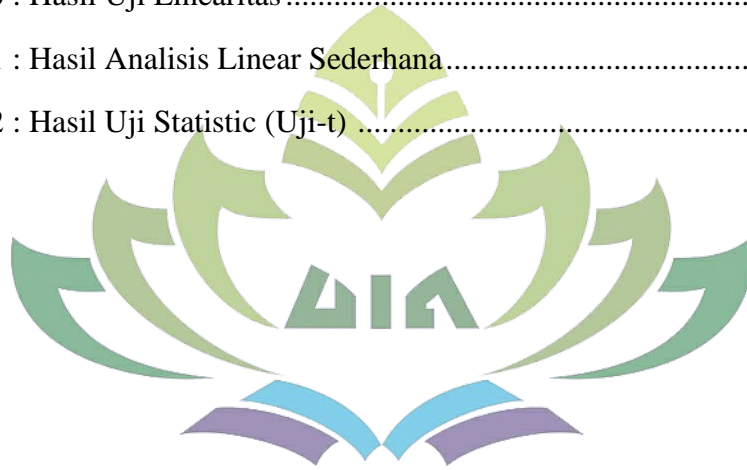
## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3 : Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	72
Tabel 4 : Distribusi Karakter Responden .....	85
Tabel 5 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Literasi Keuangan .....	87
Tabel 6 : Distribusi Jawaban Responden Variabel Minat Menabung.....	88
Tabel 7 : Hasil Uji Validitas .....	88
Tabel 8 : Hasil Uji Reabilitas .....	90
Tabel 9 : Hasil Uji Normalitas .....	91
Tabel 10 : Hasil Uji Linearitas .....	91
Tabel 11 : Hasil Analisis Linear Sederhana.....	92
Tabel 12 : Hasil Uji Statistic (Uji-t) .....	94





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 : Kerangka Pemikiran .....	65
-------------------------------------	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 2 : Blangko Konsultasi

Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 4 : Daftar Seluruh Jawaban Responden

Lampiran 5 : Hasil Uji Variabel

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Berita Acara Proposal

Lampiran 8 : Berita Acara Munaqasah





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penjelasan judul diperlukan dalam upaya memberikan batasan-batasan yang jelas dan pasti, dengan meletakkan masing-masing kata sesuai dengan maknanya. Dari sini kemudian ditarik satu pengertian sesuai dengan penulis maksudkan, sehingga dengan penjelasan ini dapat dihindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Penelitian yang akan penulis lakukan berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung 2017)”**

Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

- 1. Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>
- 2. Literasi Keuangan** adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* ( Jakarta : PT Gramedia Utama, 2011), h. 1045

3. **Mahasiswa** adalah peserta didik yang terdaftar di perguruan tinggi tertentu.<sup>3</sup> Mahasiswa juga diartikan sebagai orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun. Jadi mahasiswa UIN dapat diartikan sebagai mahasiswa yang secara resmi mengikuti dan mendaftarkan diri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. **Minat Menabung** merupakan keinginan seseorang yang timbul karena kebutuhan yang di rasa atau tidak dirasakan untuk melakukan aktivitas yang menyebabkan seseorang tertarik terhadap sesuatu.<sup>4</sup>
5. **Perbankan Syariah** adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, Bank Syariah merupakan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandasan pada Al-Qur'an dengan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta pengedaran uang yang mengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip Islam.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Bhusnan, P., & Medury, Y., "Financial Literacy and its determinan" (*international Journal of Engineering and Enterprise Applications*, 2013), h.155.

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah RI No. 30 Tahun 1990.

<sup>4</sup> Pradhita Saraswati, *Penerimaan E-Commerce: Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Resiko*, (Program S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, 2013, h.43.

<sup>5</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.2.



- 6. Perspektif** adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain yang mendaftar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau sudut pandang.<sup>6</sup>
- 7. Ekonomi Islam** adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang didasari oleh nilai-nilai Islam.<sup>7</sup>

Dari penegasan judul tersebut, Maksud dari skripsi ini adalah suatu penelitian yang mengungkapkan dan mengukur apakah Literasi Keuangan dapat mempengaruhi minat menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Objektif

Keterampilan dan pemahaman keuangan wajib dimiliki oleh setiap orang dimulai sejak dini. Baiknya literasi keuangan syariah seseorang memudahkannya untuk pengelolaan keuangan. Maraknya sistem belanja online dan pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana menyebabkan perilaku masyarakat semakin konsumtif dan masyarakat cenderung melakukan pembelian yang impulsif. Akibat dari perilaku konsumen dalam membeli kebutuhan semakin tidak rasional. Pada saat ini kegiatan yang dilakukan oleh institusi keuangan untuk mengenali literasi keuangan

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.675.

<sup>7</sup>Rozalinda, *Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2015), h.1.

syariah kepada masyarakat, dimulai dari Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi. Seharusnya mahasiswa sudah mempunyai literasi keuangan syariah yang memadai. Mahasiswa yang sebagian besar merupakan anak-anak yang jauh dari kampung halaman atau perantauan. Seorang mahasiswa tidak pandai mengatur keuangannya, maka uang yang telah disiapkan untuk sebulan akan habis sebelum waktunya. Ada pula mahasiswa yang mampu mengelola keuangan dengan baik, bahkan bisa menyisihkan uang tersebut untuk ditabung dan bisa dimanfaatkan ketika ada keperluan yang tidak terduga. Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan maka akan dapat menyebabkan resiko kerugian dimasa mendatang. Mahasiswa FEBI sebagian besar sudah mendapatkan ilmu yang lebih tentang ekonomi, khususnya materi perbankan syariah, dan pastinya mereka sudah mengetahui produk dan akad-akad keuangan syariah, tetapi ternyata mereka tidak sepenuhnya mengetahui dan mereka masih menggunakan bank konvensional.

## 2. Secara Subjektif

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini termasuk salah satu bidang studi ilmu yang penulis pelajari di Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Intan Lampung. Adanya referensi atau literatur dapat mempermudah penulis.

### C. Latar Belakang Masalah

Dunia modern seperti saat ini, seorang individu diuntut dapat berfikir lebih dan rasional dan realistis terhadap segala bidang yang ada baik bidang



pendidikan, agama, sosial, ekonomi, dan budaya. Misalnya saja dalam hal ekonomi, seseorang tidak hanya dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup namun juga sekaligus mampu mengelola keuangan yang dimiliki demi terwujudnya keuangan yang sehat.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan adalah serangkaian aktivitas dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan. Otoritas Jasa Keuangan sangat intensif menstimulus masyarakat untuk mengenal dan mengerti produk-produk jasa keuangan. Literasi keuangan menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah. Hal ini disebabkan karena Indonesia masih menduduki peringkat yang rendah mengenai literasi keuangannya yakni pada posisi ke-43 diantara 55 negara. Jika dilihat dari indeks literasi keuangan provinsi, hanya 13 provinsi yang literasi keuangannya diatas rata-rata Nasional. Ada 5 posisi terendah yakni Gorontalo, Papua, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, Papua Barat yang nilainya masih kurang dari 25%.<sup>8</sup>

Literasi keuangan sama dengan literasi keuangan syariah, jika dilihat literasi keuangan syariah yakni merupakan pemahaman seseorang mengenai keuangan dalam bentuk syariah, pemahaman ini juga merupakan pemahaman tentang akad-akad yang terdapat di lembaga dan produk keuangan syariah. Dalam sistem ekonomi Islam sudah semestinya menerapkan prinsip syariah di dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>8</sup>Otoritas Jasa Keuangan, *Siaran Pers, OJK : Indeks Literasi dan Keuangan Inklusi Keuangan* dalam <http://www.ojk.go.id> (diakses tanggal : 15 Januari 2017 Pukul 20.00 WIB).

Secara khusus rendahnya literasi keuangan syariah akan menyebabkan kurangnya akses terhadap lembaga keuangan syariah serta menghambat pertumbuhan ekonomi. Padahal ketika tingkat literasi keuangan syariah dalam masyarakat tinggi maka akan menyebabkan tumbuhnya pembiayaan pembangunan, hal ini didasarkan pada kesadaran masyarakat untuk menabung dan melakukan investasi pada perbankan syariah, sehingga semakin tinggi pula potensi keuangan yang terjadi dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Literasi keuangan syariah secara langsung akan meningkat ketika masyarakat sudah mempercayakan keuangan mereka pada lembaga dan jasa keuangan yang ada.

Literasi keuangan berkembang dengan pesat selama beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor yang menyebabkan literasi keuangan berkembang antara lain tingkat bunga tabungan rendah, meningkatnya tingkat kebangkrutan dan tingkat hutang, dan meningkatnya tanggung jawab individu untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka di masa depan.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya terjadi karena rendahnya pendapatan. Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Keterbatasan finansial dapat menyebabkan *stress*, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan meningkatkan taraf kehidupannya.<sup>9</sup>

Seorang mahasiswa yang masih belum cukup memahami tentang pengelolaan keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah bisa disebabkan karena kurangnya pendidikan finansial yang baik dalam pendidikan formal maupun dalam pendidikan secara informal. Pendidikan secara formal diperoleh dari sekolah maupun di perguruan tinggi, sedangkan pendidikan informal di tentukan oleh orang tua dalam memberikan contoh pengelolaan keuangan keluarga. Sudah semestinya pengetahuan yang berkembang mengenai keuangan juga di imbangi dengan sikap yang lebih efektif dalam pengelolaan keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan dalam rangka memanipulasi terjadinya permasalahan arus kas negatif. Oleh sebab itu, pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan syariah merupakan hal yang paling efektif dan harus dimiliki oleh tiap individu.

Saat ini pengetahuan dan pemahaman keuangan syariah di lingkungan perguruan tinggi masih di anggap tidak terlalu penting oleh mahasiswa. Seorang mahasiswa lebih mengutamakan keinginan pribadinya untuk menghabiskan uang yang mereka miliki untuk aktivitas konsumsi tanpa

---

<sup>9</sup>Farah Margaretha, Reza Arief Pambhudi, “*Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa s-1 Fakultas Ekonomi*” Jurnal manajemen dan Kewirausahaan, Vol 17 No 1 (Maret 2015), h.76-77.



memikirkan dampak jangka panjang yang akan di alami. Hal ini tentunya bertentangan dengan Al-Qur'an bahwasannya Allah tidak menyukai orang yang bersikap berlebih-lebihan, yakni dijelaskan pada ayat berikut ini :

..... وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya: “.....Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”(QS Al-An'am, 6:141).

Dari ayat di atas dapat di ketahui bahwa seorang muslim di himbau untuk tidak bersikap berlebih-lebihan perilaku konsumsi. Pendapatan yang telah diperoleh semestinya bisa dikelola dengan baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pribadi, tabungan, dan juga di investasikan.

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank yakni tidak menerima bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Bank syariah sudah beroperasi sejak tahun 1992, dengan mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Bank Indonesia diatur secara formal sejak di amandemennya UU No. 7 tahun 1992 dan UU No. 10 tahun 1998 diubah dalam UU No. 23 tahun 1999, UU No. 4 tentang Bank Indonesia dan terakhir diubah dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang bank syariah. Masalah utama yang dihadapi lembaga keuangan syariah adalah bagaimana perusahaan menarik pelanggan dan mempertahankannya agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang lebih baik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan strategi yang lebih efektif.

Minat menabung merupakan bagian penting dari perilaku konsumen dalam menilai, mendapatkan dan mempergunakan barang-barang serta jasa ekonomi. Pendidikan keuangan dalam lingkungan perguruan tinggi khususnya di lingkungan mahasiswa FEBI sudah menerapkan prinsip syariah akan tetapi hanya teori saja yang di dapatkan, sedangkan untuk praktik masih belum menjadi prioritas. Jika kita lihat di lingkungan FEBI sudah memiliki seperti fasilitas Bank Mini yang seharusnya bisa meningkatkan keuangan individu mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien mengenai keuangan akan membantu mahasiswa dalam memahami, menilai, dan mengambil tindakan dalam kepentingan keuangan mereka.

Lingkungan FEBI UIN Raden Intan Lampung telah memiliki Bank Mini atau Bank Mandiri Syariah yakni sebagai sarana yang bisa dijadikan pilihan mahasiswa untuk melakukan investasi dalam bentuk tabungan ataupun lainnya. FEBI berperan sangat penting dalam mengupayakan peningkatan literasi keuangan syariah pada mahasiswa FEBI sebagai pintu terdepan dalam melakukan atau memberikan edukasi finansial kepada mahasiswa lain di lingkungan UIN Raden Intan Lampung. Oleh karena itu, FEBI harus memiliki literasi keuangan syariah mahasiswa yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung mampu membuat keputusan yang efektif dalam setiap tindakannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan karena semua kegiatan yang dilakukan didasarkan pada semua prinsip syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwasannya keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah bisa didasarkan oleh beberapa faktor atau pengaruh lainnya, baik internal maupun eksternal. Serta adanya kemungkinan yang terjadi bahwa kebanyakan mahasiswa FEBI menggunakan bank konvensional sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini tentang **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017).**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam?
2. Bagaimana Analisis Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI Pada Minat Menabung dalam Perspektif Ekonomi Islam?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:



- a. Untuk Mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Untuk Mengetahui Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Minat Menabung Mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Islam.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini mampu memberikan pemahaman kemampuan akademis dan wawasan pengetahuan bagi peneliti, mahasiswa dan masyarakat umum tentang literasi keuangan syariah pada mahasiswa jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menurut perspektif Ekonomi Islam.
- b. Penelitian ini sebagai salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya ilmu ekonomi. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam ilmu dan diharapkan sebagai literature yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi karya ilmiah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Literasi Keuangan Syariah

##### 1. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Pengertian Literasi keuangan telah dipelajari diberbagai bidang, termasuk tentang perilaku dari konsumen. Literasi merupakan hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengetahuan itu menunjukan unsur yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut *Program International for Student Assesment* (PISA) literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dan risiko, dan keterampilan, motivasi, kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif dan berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi. Sehingga literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani tantangan keuangan dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Menurut Rohrke & Robinson literasi keuangan merupakan solusi terbaik untuk memberitahu konsumen tentang manfaat mempunyai hubungan pada lembaga keuangan yang diantaranya yaitu pendanaan serta kredit, kemampuan untuk membangun keuangan yang positif. Sedangkan

---

<sup>10</sup>Okky Dikria, Sri Umi Minarti W, *Pengaruh Literasi dan Pengenalan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*, Vol. 9 No.2 (Malang, 2016), h. 145.

menurut Hailwood, *financial literacy* tentunya mempengaruhi bagaimana seseorang menyimpan dana, meminjam, berinvestasi serta mengelola keuangan. kecakapan finansial juga disini lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, sehingga bagaimana dapat menerapkan secara tepat.<sup>11</sup>

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan dalam memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwasannya misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi dan menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan resikonya.<sup>12</sup>

Literasi keuangan juga mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Literasi keuangan merupakan sebuah tingkatan yang mana dapat memahami konsep dari keuangan dan proses dari sebuah kemampuan

---

<sup>11</sup>Amanita Novi Yushita, Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi, *Jurnal Nominal / Volume Vi Nomor 1 / Tahun 2017*, h.17

<sup>12</sup>Otoritas Jasa Keuangan *Siaran Pers*, OJK : Kanal Edukasi Dan Perlindungan Konsumen *Pages Literasi* <http://www.ojk.go.id> (diakses tanggal 7 desember 2016 Pukul 20.00 WIB).



untuk mengurus pribadinya secara baik dalam jangka waktu pendek, sedang, maupun seumur hidup dan merubah keadaan ekonominya.

Lusardi dan Mitchell dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah pengetahuan dan kemampuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk mengelola atau menggunakan sejumlah uang atau meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.<sup>13</sup>

Berbeda dengan literasi keuangan konvensional, literasi keuangan syariah merupakan pemahaman seseorang mengenai keuangan syariah. pemahaman ini termasuk prinsip dasar, akad transaksi, lembaga dan juga produk keuangannya.

Perilaku keuangan syariah diartikan sebagai implementasi yang didasarkan atas ilmu hukum syariah, setiap individu harus dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek finansial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat dan sesuai dengan tuntutan syariah. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan yang sesuai dengan hukum dan prinsip dasar syariah yang kemudian akan bermanfaat bagi masyarakat dimasa mendatang.

---

<sup>13</sup>Lusardi, A dan O.S.Michell, “*The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*”. Journal of Economic Literature, 2014, h. 5.

## 2. Visi-Misi Strategi Nasional Literasi Keuangan

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) terdapat penyempurnaan yang lebih komprehensif untuk mencapai masyarakat Indonesia yang sejahtera secara keuangan. Visi tersebut adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi, misi SNLKI dijabarkan sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Melakukan edukasi dan pengembangan infrastruktur pengetahuan di bidang keuangan.
- b. Memperluas akses dan ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

## 3. Aspek- Aspek Dalam Literasi Keuangan

Literasi keuangan terdapat beberapa aspek keuangan yang memungkinkan seorang individu untuk mengoptimalkan atau menerapkan literasi yang dimiliki secara maksimal. Aspek inilah yang akan membantu individu dalam perencanaan keuangan yang sehat dimasa mendatang yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Otoritas Jasa Keuangan, Siaran Pers, OJK : *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia* (diakses Januari 2017 Pukul 20.00 WIB), h. 79.

<sup>15</sup>Nababan D, Sadalia, *Analisis Personal Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra utara* (Sumatra Utara, 2012)

a. *Basic Personal Finance* (Dasar-dasar keuangan)

*Basic personal finance* yaitu mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan, yaitu bagaimana seorang individu mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan, seperti perhitungan sederhana, bunga majemuk, likuiditas, dan lain sebagainya.

b. *Money Management* (Pengelolaan Keuangan)

Pengelolaan keuangan mengajarkan bagaimana seorang individu mengelola keuangan pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai literasi keuangan maka semakin baik individu tersebut dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Konsep *money management* mencakup bagaimana setiap individu dalam menganalisis keuangan pribadi mereka. Dalam hal ini individu diarahkan tentang bagaimana menyusun anggaran dan membuat prioritas penggunaan dana yang tepat sasaran.

c. *Credit and Debt Management* (Managemen Utang dan Kredit)

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.



Management perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

Managemen hutang atau *Debt Management* adalah proses pembayaran hutang dengan melibatkan pihak ketiga untuk membantu pinjaman hutang. Untuk lebih memudahkan pengaturan hutang maka sebaiknya dibuat rencana dimana dalam rencana tersebut terdapat langkah dimana pihak ketiga memantau pengelolaan hutang dari seseorang.

d. *Saving and Investment* (Tabungan dan Investasi)

Tabungan merupakan bagian pendapatan yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi. Sedangkan investasi adalah bagian dari pendapatan yang dipergunakan untuk kegiatan menghasilkan barang atau jasa yang dapat menghasilkan keuntungan.

e. *Risk Management* (Manajemen Risiko)

Risiko adalah sesuatu yang muncul akibat dari adanya suatu ketidakpastian. Banyak cara yang dilakukan oleh individu untuk mengurangi kemungkinan risiko yang akan terjadi, yakni dengan menjalankan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, yang bertujuan untuk mengelola risiko sehingga kerugian yang di alami dapat diminimalisir

atau memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh. Terdapat 3 proses manajemen risiko, yaitu:

1) Identifikasi risiko

Dalam proses ini terlebih dahulu dilakukan identifikasi mengenai risiko apa saja yang kemungkinan besar akan terjadi. Caranya yaitu dengan menelusuri sumber-sumber risiko sampai dengan waktu yang ditentukan.

2) Evaluasi dan pengukuran risiko

Tujuan dari dilakukannya adalah supaya karakteristik risiko dapat dipahami dengan baik. Setelah evaluasi dilakukan langkah selanjutnya yaitu melakukan pengukuran risiko, dengan memahami seberapa besar risiko yang mungkin akan dihadapi sehingga kita dengan mudah melakukan rencana penanggulangan risiko.

3) Pengelolaan risiko

Pengelolaan risiko dilakukan dengan cara membuat rencana penanggulangan risiko. Langkah yang dilakukan yakni dengan memisahkan ataupun menggolongkan risiko berdasarkan besar atau kecilnya keuntungan atau kerugian yang akan dihadapi. Ketika penggolongan risiko dapat dilakukan dengan baik maka diharapkan hasilnya pun akan optimal.

#### **4. Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi pengaruh literasi keuangan adalah sebagai berikut:

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan hal yang sangat berpengaruh. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwasannya literasi keuangan laki-laki jauh lebih baik dari pada literasi keuangan pada perempuan. Laki-laki dianggap pandai dalam mengelola keuangan karena laki-laki akan mengutamakan pikirannya dalam mengambil keputusan keuangan, sedangkan perempuan lebih mengutamakan sikap emosional dalam kegiatan konsumsi. Hal inilah yang menyebabkan laki-laki lebih mampu mengontrol dirinya dalam melakukan kegiatan konsumsi. Laki-laki lebih mandiri secara finansial dan lebih percaya diri dalam pengelolaan keuangan dibandingkan dengan perempuan.<sup>16</sup>

b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indek Prestasi Kumulatif adalah salah satu alat ukur prestasi dibidang akademik atau pendidikan. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terdiri dari mahasiswa dengan IPK tinggi (3,00-4,00) dan rendah ( $\leq 2,99$ ). Dengan adanya perbedaan IPK mahasiswa maka akan menunjukan kemampuan akademik mahasiswa. Sehingga diharapkan semakin tinggi IPK mahasiswa semakin baik pula pengetahuannya terutama tentang pengelolaan keuangan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Yohanes Sutrisno, “*Financial Attitudes And Spending Habits Di Kalangan Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis kelamin*”, Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana, 2002.

<sup>17</sup>Agustin, “*Literacy Keuangan Pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan STIE Perbanas Surabaya*”, 2012, Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

### c. Status Pekerjaan

Faktor pekerjaan adalah profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktivitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya. Mahasiswa dengan pengalaman kerja yang kurang memiliki profitabilitas yang rendah minim dalam hal pengetahuan dan pemahaman terkait masalah keuangan dibandingkan dengan yang memiliki banyak pengalaman pekerjaan.

Terdapat dua kategori dalam status pekerjaan mahasiswa, yakni ada yang sudah memiliki pekerjaan dan ada yang belum. Mahasiswa yang sudah bekerja tentu diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa yang belum bekerja. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang sudah bekerja tentu memiliki banyak pengalaman tentang pengelolaan keuangan pribadinya.

## 5. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan tolak ukur yang mengetahui seberapa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai prinsip keuangan Islam pada lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan syariah. Dengan pengaruh literasi keuangan yang baik maka diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan sehingga tujuan dan perencanaan keuangan dapat tercapai secara maksimal.



Pada dasarnya antara mahasiswa dengan lembaga jasa keuangan syariah tentu saling membutuhkan sehingga semakin tinggi pengaruh literasi keuangan syariah maka semakin banyak mahasiswa yang akan memanfaatkan produk dan jasa di perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya. Dalam hal ini potensi keuntungan yang dapat diperoleh akan semakin besar.

Prinsip-prinsip ekonomi syariah, literasi keuangan syariah memberikan beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan adanya literasi keuangan syariah yang tertanam dalam diri seorang individu maka akan memudahkan dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan prinsip syariah.
- b. Semakin banyak orang menabung dan melakukan kegiatan investasi secara syariah maka diharapkan kegiatan ekonomi akan berjalan stabil, karena sistem keuangan syariah secara tegas melarang riba atau bunga, maisir (spekulasi), dan juga tadlis (penipuan).

## 6. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan akan berjalan dengan baik apabila diterapkan seutuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Cara mengimplementasikannya yaitu dengan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada dan menggunakan produk dan jasa keuangan yang disediakan. Beberapa indikator yang masuk ke dalam literasi keuangan syariah adalah, sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Okky Dikria, Sri Umi Minarti W, Pengaruh Literasi dan Pengenalan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas

a. Pengetahuan dasar keuangan syariah

Pengetahuan adalah salah satu aspek yang umum sekaligus harus dimiliki dalam konsep literasi keuangan. Agar dapat mengelola keuangan, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang keuangan. Seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial individu ketika orang tersebut memiliki pengetahuan.

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan.<sup>19</sup> Konsep dasar keuangan termasuk perhitungan bunga majemuk, tingkat bunga sederhana, nilai waktu dari uang, dan lainnya.

Dalam Ekonomi Islam segala bentuk kegiatan yang tidak didasarkan pada prinsip Ekonomi Islam hanya akan mendatangkan keuntungan sesaat yang akan menimbulkan banyak kerugian. Sebagai seorang muslim yang sudah semestinya memiliki pengetahuan yang baik terutama dalam hal keuangan Islam, apa saja yang dilarang dalam kegiatan ekonomi dan apa saja yang harus dilakukan.

b. Akad dalam keuangan syariah

Dari segi kompensasi, akad dibagi menjadi 2 bagian yakni:

- 1) Akad Tabbaru' adalah segala macam perjanjian yang menyangkut non-for profit (transaksi nirbala). Transaksi ini pada hakikatnya

---

<sup>19</sup> S.P. Wagland, and Taylor, S., "When it comes to financial literacy is gender really an issue" *"Australian Accounting Business and Finance Journal*, Vol 3, no. 1 (Mei 2009), h. 16.

bukan transaksi bisnis untuk mencari keuntungan komersil. Akad tabbaru' dilakukan dengan tujuan tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan. Dalam akad tabbaru', pihak yang berbuat kebaikan tersebut tidak berhak mensyaratkan imbalan apapun kepada pihak lainnya. Imbalan dari akad tabbaru' adalah dari Allah Swt., bukan dari manusia. Namun demikian, pihak yang berbuat kebaikan tersebut boleh meminta kepada *conterpart* untuk sekedar menutupi biaya (*cover the cost*) yang dikeluarkannya untuk dapat melakukan akad tabbaru' itu.<sup>20</sup>

- 2) Meminjamkan Uang, akad meminjamkan uang ini ada beberapa macam lagi jenisnya, setidaknya 3 jenis, yakni sebagai berikut. Bila pinjaman ini diberikan tanpa mensyaratkan apa pun, selain mengembalikan pinjaman tersebut setelah jangka waktu tertentu, maka bentuk meminjamkan uang seperti ini disebut dengan qard. Selanjutnya, jika dalam meminjamkan uang ini si pemberi pinjaman mensyaratkan suatu jaminan dalam bentuk atau jumlah tertentu, maka bentuk pemberian pinjaman seperti ini disebut dengan rahn. Ada lagi suatu bentuk pemberian pinjaman uang, di mana tujuannya adalah untuk mengambil alih piutang dari pihak lain. Bentuk pemberian pinjaman uang dengan maksud seperti ini disebut hiwalah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Ir. Adiwarman A. Karim, "*Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 66.

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 68.

3) Meminjamkan Jasa yaitu, seperti akad meminjamkan uang akad meminjamkan jasa juga terbagi menjadi tiga jenis. Bila kita meminjamkan “diri kita” yaitu, (jasa keahlian, keterampilan, dan sebagainya) saat ini untuk melakukan sesuatu atas nama orang lain, maka hal ini disebut wakalah. Karena kita melakukan sesuatu atas nama orang yang kita bantu tersebut, sebenarnya kita menjadi wakil orang lain, itu sebabnya akad ini diberi nama wakalah. Selanjutnya, bila akad wakalah ini di rinci tugasnya, yakni bila kita menawarkan jasa kita untuk menjadi wakil seseorang, dengan tugas menyediakan jasa *custody* (penitipan, pemeliharaan), bentuk peminjaman jasa seperti ini disebut akad wadi’ah.<sup>22</sup>

4) Akad Ijarah adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *for profit transaction*. Akad-akad ini dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan, oleh karena itu bersifat komersial.

Akad ijarah terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

a) Natural Certainty Contracts (NCC)

Natural certainty contracts yakni kedua belah pihak saling mempertukarkan aset yang dimilikinya, karena itu objek penukaran (baik barang maupun jasa) pun harus ditetapkan di awal akad dengan pasti, baik jumlahnya (*quantity*), mutunya (*quality*), harganya (*price*), dan waktu penyerahannya (*time of delivery*), jadi kontak-kontrak ini secara “*sunnatullah*” (*by their*

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 68-69.



*nature*) menawarkan return yang tetap dan pasti. Yang termasuk dalam kategori ini adalah kontrak-kontrak yang berbasis jual-beli, upah-mengupah, dan sewa-menyewa.<sup>23</sup>

b) Natural Uncertainty Contracts (NUC)

Natural Uncertainty Contracts (NUC) yakni pihak-pihak yang bertransaksi saling, mencampurkan asetnya (baik real assets maupun finansial assets) menjadi satu kesatuan, dan kemudian menanggung resiko bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan. Di sini, keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. Karena itu, baik dari segi jumlah maupun waktunya.

Kategorinya yakni akad musyarakah, mudharabah, dan lainnya. Dengan adanya akad-akad yang telah disebutkan sebelumnya maka diharapkan akan membantu seseorang dalam memanfaatkan produk keuangan yang ada seperti giro dan tabungan.<sup>24</sup>

1) Giro

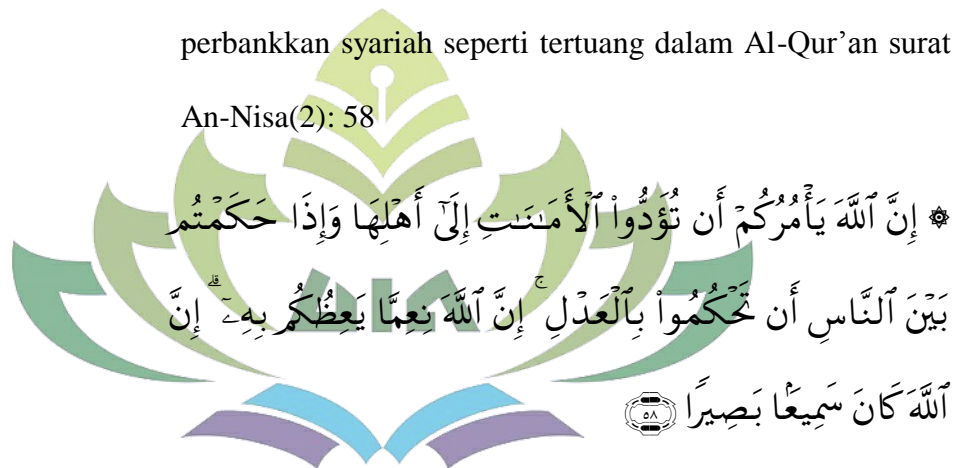
Giro adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) artinya bahwa uang yang di simpan di rekening giro dapat di ambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 72.

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 75.

persyarakat yang ditetapkan.<sup>25</sup> Sedangkan dalam pasal 1 ayat 23 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yakni simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan. Landasan hukum giro wadiah dalam praktik perbankan syariah seperti tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nisa(2): 58



*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”*

Dalam Islam mengenai titipan atau wadiah ini dapat dibedakan menjadi dua macam ditinjau dari kebolehan penerima titipan untuk menggunakan objek titipan, yakni:

<sup>25</sup> Ascarya “Akad Dan Produk Bank Syariah” (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 113-115.

a) Wadiah yad amanah

Secara umum wadiah adalah titipan murni dari pihak penitip (muwaddi') yang mempunyai barang atau aset kepada pihak penyimpanan yang di beri amanah atau kepercayaan, baik individu maupun badan hukum, tempat barang yang dititipkan harus dijaga dan kerusakan kerugian, keamanan, keutuhannya, dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki.

Barang atau aset yang dititipkan adalah sesuatu yang berharga yang dapat berupa uang, barang, dokumen, surat berharga, atau barang berharga lainnya.

Dalam konteks ini, pada dasarnya pihak penyimpan sebagai penerima kepercayaan adalah yad al-amanah

“tangan amanah” yang berarti bahwa ia tidak diharuskan bertanggung jawab jika sewaktu dalam penitipan terjadi kehilangan atau kerusakan pada barang atau aset titipan, selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang atau aset titipan. Biaya penitipan boleh dibebankan kepada pihak penitip sebagai kompensasi atas tanggung jawab pemeliharaan.

Prinsip ini, pihak penyimpan tidak boleh menggunakan atau memanfaatkan barang atau aset

yang dititipkan, melainkan hanya menjaganya. Selain itu, barang atau aset yang dititipkan tidak boleh dicampuradukkan dengan barang atau aset lain, melainkan harus dipisahkan untuk masing-masing barang atau aset penitip.<sup>26</sup>

b) Wadiah yad dhamanah

Wadiah yad dhamanah adalah titipan dimana barang yang dititipkan tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh penerima titipan. Dari prinsip yad al-amanah “tangan amanah” kemudian berkembang prinsip yad-dhamanah “tangan penanggung” yang bearti bahwa pihak penyimpan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang atau aset. Hal ini bearti bahwa pihak penyimpan adalah yang sekaligus penjamin keamanan barang atau aset yang dititipkan. Hal ini juga bearti bahwa pihak penyimpan telah mendapatkan izin dari pihak penitip untuk mempergunakan barang atau aset yang dititipkan tersebut untuk aktivitas perekonomian tertentu, dengan catatan bahwa penyimpan atau mengembalikan barang atau set yang dititipkan secara utuh pada saat penyimpan menghendaki. Hal ini sesuai

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 42.



dengan anjuran dalam Islam agar aset selalu diusahakan untuk tujuan produktif.

Dengan prinsip ini, penyimpanan boleh mencampurkan aset penitip dengan aset penyimpanan atau aset penitip yang lain, dengan kemudian digunakan untuk tujuan produktif mencari keuntungan.

Pihak penyimpanan berhak atas titipan dan bertanggung jawab penuh atau risiko kerugian yang mungkin timbul. Selain itu, penyimpanan diperbolehkan atas kehendak sendiri, memberi bonus kepada pemilik aset tanpa akad perjanjian yang mengikat sebelumnya.<sup>27</sup>

## 2) Tabungan

Tabungan adalah jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati. tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau dengan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 tentang perbankan syariah yang menyebutkan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah.

Tabungan wadiah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 43-45.

tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, seperti giro wadiah, tetapi tidak sefleksibel giro wadiah, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek. Karakteristik tabungan wadiah ini juga mirip dengan tabungan konvensional ketika nasabah menyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti kartu ATM, dan sebagainya tanpa biaya. Seperti halnya pada giro wadiah. Bank juga boleh menggunakan dana nasabah yang terhimpun untuk tujuan mencari keuntungan dalam kegiatan yang berjangka pendek atau untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank, selama dana tersebut tidak ditarik. Biasanya bank dapat menggunakan dana ini lebih leluasa dibandingkan dana dari giro wadiah, karena sifat penarikannya yang tidak sefleksibel giro wadiah, sehingga bank mempunyai kesempatan lebih besar untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, bonus yang diberikan oleh bank kepada nasabah tabungan wadiah biasanya lebih besar dari pada bonus yang diberikan oleh bank kepada nasabah giro wadiah. Besarnya bonus juga tidak dipersyaratkan dan tidak ditetapkan di muka. Selain tidak adanya fasilitas buku cek dan bilyet giro, fasilitas

bagi nasabah tabungan wadi'ah yang diberikan oleh bank mirip dengan fasilitas bagi nasabah giro wadiah.<sup>28</sup>

Tujuan dari melakukan simpanan adalah supaya seorang individu memiliki keuangan yang baik dalam jangka panjang. Tujuan melakukan simpanan dalam bentuk tabungan adalah kemudahan dalam hal penarikannya serta harapan untuk memperoleh bunga yang lebih besar dari simpanan dalam bentuk giro. Dengan pengelolaan yang baik, tabungan akan memberikan manfaat yang banyak di masa mendatang. Misalnya saja untuk keperluan mendesak yang membutuhkan banyak dana. Dengan adanya tabungan kita akan terhindar dari sifat konsumsi yang berlebihan atau boros, baik dalam hal konsumsi barang primer sekunder, maupun tersier.

Berikut ini, terdapat ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat pemborosan, yaitu: (QS. Al-Isra, 17: 26-27) :

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ  
تَبْذِيرًا ﴿١٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ  
الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿١٧﴾

Artinya : “dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah

<sup>28</sup>Ibid, h. 115-116.

*saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa penggunaan harta secara berlebihan atau boros merupakan hal yang sia-sia sama seperti sebuah kebakhilan. Dan hal inilah yang harus kita hindari sebagai umat muslim. Bahkan Rasulullah SAW telah menjelaskan dalam sabdanya bahwa: *“Makanlah sekehendakmu dan dan pakailah sekehendakmu, dua perkara yang membuatmu salah yaitu boros dan sombong”* (HR. Bukhari: 4/53).

Prinsip tabungan syariah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan Tabungan ada dua jenis yaitu tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga. Dan tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.

### 3) Deposito

Bank Syariah menerima simpanan deposito berjangka (pada umumnya satu bulan ke atas) kedalam rekening investasi umum (*general investment account*). Nasabah rekening investasi lebih bertujuan untuk mencari



keuntungan dari pada untuk mengamankan uangnya.<sup>29</sup> Bank syariah menerapkan akad mudharabah untuk deposito. Seperti dalam tabungan, dalam hal ini nasabah (deposan) bertindak sebagai Shahibul Maal dan bank selaku Mudharib. Penerapan mudharabah terhadap deposito dikarenakan kesesuaian yang terdapat diantara keduanya. Misalnya, akad Mudharabah menyatakan bahwa adanya tenggang waktu antara penyeter dan penarikan agar dana itu bisa diputar. Tenggang waktu ini merupakan salah satu sifat deposito, bahkan dalam deposito terdapat putaran waktu, seperti 30 hari, 90 hari, dan seterusnya.

Beberapa hal yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

a) Maisir

Maisir secara harfiah berarti memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras dan mendapat keuntungan tanpa kerja. Dalam Islam, maisir yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang mengandung unsur judi, taruhan, atau permainan berisiko. Judi dalam segala bentuknya dilarang dalam

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 118.

syariah Islam secara bertahap. Tahap pertama, judi merupakan kejahatan yang memiliki mudharat (dosa) lebih besar dari pada dari pada manfaatnya. Tahap kedua, judi dan taruhan dengan segala bentuk dilarang dan dianggap sebagai perbuatan zalim dan sangat di benci. Selain mengharamkan bentuk-bentuk judi dan taruhan yang jelas, hukum Islamn juga mengharapkan setiap aktivitas bisnis yang mengandung unsur judi.

Judi di satu sisi di larang karena merupakan usaha untung-untungan yang ditekankan pada unsur spekulasi yang irasional, tidak logis, dan tidak berdasar. Namun, dilihat dari sisi dampaknya terhadap ekonomi judi dilarang karena tidak memberikan dampak peningkatan produksi yang akan menawarkan agregat barang dan jasa di sektor real. Alasan pelarangan judi ini serupa dengan pelarangan penimbunan barang yang akan juga berdampak pada berkurangnya penawaran agregat dari barang dan jasa. Oleh karena itu, judi secara ekonomis memiliki kolerasi nyata terhadap sektor real dalam rangka meningkatkan penawaran agregat. Judi dapat dikatakan suatu bentuk investasi yang tidak produktif karena tidak kerkait langsung dengan sektor rill dan

tidak memberikan dampak meningkatkan penawaran agregat barang dan jasa. Karena hal inilah, maka judi dilarang Islam.<sup>30</sup> Hal ini bertentangan dengan Q.S Al-Maidah (5) ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ  
وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”*

Pelarangan maisir oleh Allah SWT dikarenakan efek negatif maisir. Ketika melakukan unsur perjudian mereka akan diharapkan dengan kondisi untuk dapat untung dan rugi. Ketika untung, ia akan mendapatkan untung jauh lebih besar dari usaha yang dilakukannya, begitupun sebaliknya. Perjudian tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan sehingga diharamkan dengan sistem keuangan Islam.

#### b) Riba

Riba dapat timbul dalam pinjaman (riba dayn) dan dapat pula timbul dalam perdagangan (riba ba'i). Riba

---

30 *Ibid*, h. 20.

ba'i terdiri dari dua jenis, yaitu riba karena penukaran barang sejenis, tetapi jumlahnya tidak seimbang (riba fadl), dan riba karena pertukaran barang sejenis dan jumlahnya dlebihkan karena melibatkan jangka waktu (riba nasi'ah).

Riba dilarang oleh Islam secara bertahap, sejalan dengan kesiapan masyarakat pada masa itu, seperti juga tentang pelarangan yang lain, seperti judi dan minuman keras. Tahap pertama disebutkan bahwa riba akan menjauhkan kekayaan dari keberkahan Allah, sedangkan sedekah akan meningkatkan keberkahan berlipat ganda.<sup>31</sup> Para ulama sepakat bahwa riba adalah haram. Dalilnya terdapat dalam QS. Ali-Imran (3) ayat

130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا  
مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT melarang seorang hamba untuk melakukan kegiatan riba dan memerintahkan supaya seseorang bertakwa

---

<sup>31</sup>Ibid, h. 13.

kepada Allah SWT sehingga membuahkan hasil berupa keberuntungan dimasa mendatang. Secara garis besar, riba dikelompokkan menjadi 2, masing-masing adalah riba utang piutang dan riba jual beli. Kelompok pertama terbagi lagi menjadi riba qardh dan riba jahiliyah. Sedangkan kelompok kedua terbagi menjadi riba fadhl jahiliyah. Sedangkan kelompok kedua terbagi menjadi riba fadhl dan riba nasi'ah.

c) Gharar

Gharar atau juga di sebut taghir adalah situasi di mana terjadi *incomplete information* karena adanya *uncertainty to both parties* (ketidakpastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi).<sup>32</sup> Menurut bahasa berarti kekhawatiran atau risiko sedangkan menurut istilah berarti sesuatu yang mengandung ketidakjelasan ataupun pertaruhan. Unsur gharar dalam jual beli adalah sesuatu yang tidak diketahui pembeli apa yang ia beli dan penjual apa yang ia jual. Setiap transaksi yang masih tidak jelas barangnya atau tidak berada dalam kuasanya alias diluar jangkauan termasuk dalam jual beli ini. Misalnya membeli ternak yang masih dalam kandungan, membeli buah yang

---

<sup>32</sup> Ir. Adiwarman A. Karim, “*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*” (Jakarta: PT Grafindo, 2016), h.32.



masih berbunga, dan lainnya. Pelarangan gharar merupakan salah satu cara mengelola risiko dalam Islam, sebagaimana transaksi bisnis didasarkan pada pembagian keuntungan dan risiko akan mendorong pihak-pihak yang terlibat untuk melakukan uji kelayakan sebelum menandatangani kontrak. Pelarangan gharar akan memaksa beberapa pihak untuk menghindari kontrak yang kurang jelas informasinya, dan pelarangan ini membuat pihak-pihak yang bertransaksi menjadi lebih bertanggung jawab.

Gharar merupakan cara pengambilan keuntungan secara bathil, inilah yang menjadi penyebab pelarangan gharar dalam setiap transaksi yang akan dilakukan. Berikut ayat yang menjelaskan mengenai larangan memakan harta secara bathil, QS. Al-Baqarah (2) ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى  
الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ  
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

*Artinya : “dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada*

*hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui”*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT melarang pengambilan harta milik orang lain secara bathil dan sekaligus pelarangan untuk memperkarakan urusan harta tersebut kepada hakim dengan tujuan untuk memperoleh harta tersebut.

c. Investasi Syariah

Investasi adalah menempatkan dana dengan harapan memperoleh tambahan uang atau keuntungan. Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan hasil atau keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang.<sup>33</sup> Investasi juga dapat diartikan sebagai menempatkan uang atau dana dengan harapan memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau data tersebut.

Investasi dibedakan menjadi, yaitu investasi pada *real asset* dan *financial aseat*:

- 1) Real asset dapat dilakukan dengan melakukan pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan lan sebagainya.

---

<sup>33</sup> Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), h.138.

- 2) Asset keuangan dilakukan di pasar uang, misalnya seperti sertifikat deposito, commercial paper, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) dan lain sebagainya.

Dalam Ekonomi Islam, investasi syariah diartikan sebagai dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah atau berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang didasarkan pada prinsip-prinsip keislaman dengan konsep investasi yang sesuai dengan kaidah aturan agama Islam.

Beberapa aspek yang terdapat di dalam investasi syariah yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek material atau financial artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat financial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
- 2) Aspek kehalalan artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat financial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
- 3) Aspek sosial dan lingkungan artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari prosedur yang syubhat ataupun haram. Suatu bentuk investasi yang tidak halal akan membawa akan membawa pelakunya kepada kesesatan.
- 4) Aspek pengharapan kepada ridha Allah SWT artinya segala bentuk investasi syariah harus dilandaskan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Landasan investasi terdapat dalam Al-Qur'an dalam QS.Al-Baqarah (2) ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلِيمٌ

*Artinya : "perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki.dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui"*

Ayat di atas merupakan contoh nyata dari kegiatan investasi yang dimulai dengan habatin wahidatin (sebutir benih) menjadi tujuh butir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Secara tidak langsung, Al-Qur'an telah memberikan panduan dalam hal berinvestasi (walaupun dalam hal ini adalah infaq, yang berdimensi ukhrawi), namun bila banyak orang yang melakukan infaq maka akan menolong ratusan bahkan ribuan orang miskin untuk dapat berproduktivitas kearah atau tujuan yang jauh lebih baik. Inilah berproduktivitas kearah atau tujuan yang jauh lebih baik. Inilah sebabnya *multiplayer effect* dari infaq bukan hanya berpengaruh pada akhirat saja namun mempengaruhi dimensi duniawiyah. Dalam Al-Qur'an pun telah disampaikan bahwasannya harta yang kita peroleh tidak dapat dipendam dan hanya beredar di antara orang kaya saja, seperti dalam ayat berikut, (QS. Al-Hasyr, 59:7):

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ  
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : “apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa harta yang telah diperoleh harus disalurkan dan tidak boleh hanya beredar pada golongan orang kaya saja, dan apa yang telah Allah SWT larang sudah seharusnya di taati karena hukum Allah SWT sangat keras.

Selain itu, perintah untuk melakukan aktivitas perniagaan yang didasari dengan rasa saling ridha di antara pihak yang terlibat, tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : ”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali



*dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT melarang manusia untuk memakan harta orang lain secara bathil, kecuali dengan adanya transaksi yang adil dan sama-sama menyukai. Ada beberapa prinsip dasar transaksi investasi keuangan menurut syariah, yakni sebagai berikut:

- 1) Transaksi dilakukan atas harta yang memberikan manfaat dan menghindari setiap transaksi yang dzalim. Setiap transaksi yang memberikan manfaat akan dilakukan bagi hasil.
- 2) Uang sebagai alat pertukaran bukan komoditas perdagangandimana fungsinya adalah sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli suatu barang atau harta. Sedangkan manfaat atau keuntungan yang ditimbulkannya berdasarkan atas pemakaian barang atau harta yang dibeli dengan uang tersebut.
- 3) Setiap transaksi harus transparan tidak menimbulkan kerugian atau unsure penipuan di salah satu pihak baik secara sengaja atau tidak sengaja.
- 4) Risiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan risiko yang besar atau melebihi kemampuan menanggung risiko.
- 5) Dalam Islam, setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus bersedia menanggung risiko.

## **B. Minat**

### **1. Pengertian Minat**

Minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Pandji Minat adalah rasa suka dan tertarik pada suatu objek atau satu aktifitas tanpa ada yang menyuruh biasanya ada kecenderungan untuk memberi objek yang disenanginya tersebut. Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atas memilih jasa atau produk tertentu.

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Gerungan menyebutkan minat merupakan pengarah perasaan dan penafsiran untuk sesuatu hal.

Menurut Hutomo Rusdianto dan Chanafi Ibrahim keputusan memilih produk merupakan proses koleksi yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif, dan memilih satu diantaranya yang kuat hubungannya dengan karakter personal dan mengambil keputusan. Minat adalah aspek kejiwaan dan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang yang merasa tertarik kepada sesuatu. Selain itu minat memiliki makna yang luas karena dengan minat akan mampu

merubah sesuatu yang belum jelas menjadi jelas.<sup>34</sup> Minat konsumen atau minat memilih adalah seberapa besar kemungkinan konsumen membeli suatu produk atau seberapa besar kemungkinan konsumen untuk berpindah dari suatu produk ke produk lain.<sup>35</sup> Dari beberapa pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa minat mengandung unsur yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya pemusatan perhatian. Perasaan dan pikiran dari apa yang membuat tertarik.
- b. Ada perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor faktor yang mempengaruhi minat pada dasarnya sama dengan yang diberikan oleh pelanggan, artinya apabila lembaga keuangan ingin meningkatkan minat nasabah maka lembaga keuangan syariah pemasaran produknya dengan menggunakan komunikasi eksternal (iklan dan bentuk promosi) maka calon nasabah akan mengetahui produk dan kegunaan produk tersebut tertarik menggunakan bank syariah. adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat Menurut Rambat Lupiyoadi yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Bauran pemasaran merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh pada perusahaan dalam memasarkan produk serta jasa. Kegiatan promosi tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan

---

<sup>34</sup>Hutomo Rusdianto, Chanafi Ibrahim, *Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol 4 No 1, 2016, h.45.

<sup>35</sup>E. Desi Arista, Sri Rahayu, *Analisis Pengaruh Iklan, Kepercayaan Merek Dan Citra Merek Terhadap Minat Beli Konsumen*, Jurnal Aset ISSN Vol No 1, h. 39.

<sup>36</sup>Rambat Lupiyoadi Dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Asa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 183.

konsumen, melainkan juga sebagai alat guna mempengaruhi konsumen pada kegiatan pembelian atau penggunaan jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.<sup>37</sup> Promosi merupakan suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan tidak mengenal menjadi mengenal, jadi pembeli tetap mengingat produk yang digunakan. Dengan adanya promosi maka nasabah akan mendapatkan informasi mengenai apapun yang akan digunakan sebagai pertimbangan untuk memutuskan produk apa yang akan dipilih.

- b. Kebutuhan yaitu sama dengan keinginan. Kebutuhan merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kenyamanan, kesejahteraan dan kelangsungan hidup.

### 3. Indikator Minat

Kotler menjelaskan bahwa minat diasumsikan sebagai minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian. Aspek-aspek yang terdapat dalam minat beli adalah sebagai berikut:

1. Perhatian (*Attention*) adanya perhatian yang besar dari konsumen terhadap suatu produk (barang atau jasa).
2. Ketertarikan (*Interest*) setelah adanya perhatian maka akan timbul rasa tertarik pada konsumen.

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h.120.

3. Keinginan (*Disire*) berlanjut pada perasaan untuk mengingini atau memiliki suatu produk tersebut.
4. Keyakinan (*Conviction*) kemudian timbul keyakinan pada diri individu terhadap produk tersebut sehingga menimbulkan keputusan (proses akhir) untuk memperolehnya dengan tindakan membeli.

## C. Bank Syariah

### 1. Pengertian Bank Syariah

Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada dasarnya bank syariah sama dengan bank umum, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara dengan mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Hanya saja bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya, bank menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan menggunakan dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.<sup>38</sup>

Bank syariah berpotensi berdasarkan prinsip syariah atau prinsip agama Islam. Bagi bank berdasarkan prinsip syariah atau syariah tidak dikenal

---

<sup>38</sup>Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, h. 23-24.



istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpanan maupun pinjaman. Di bank ini jasa yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah dengan hukum Islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan barang.

Sebagai sebuah bank dengan prinsip syariah, maka bank syariah diharapkan menjadi lembaga keuangan yang dapat menjembatani antara para pemilik modal atau pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi yang dijalankan oleh bank syariah ini diharapkan dapat menutup kegagalan fungsi sebagai lembaga intermediasi yang gagal dilaksanakan oleh bank konvensional.

Adapun beberapa fungsi dari didirikannya perbankan syariah adalah:

- a. Mengarahkan agar umat Islam dalam melaksanakan kegiatan muamalahnya secara islami, dan terhindar dari praktek *riba* serta praktik lain yang mengandung unsur *gharar*, di mana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan perekonomian masyarakat.
- b. Dalam rangka menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi dengan melakukan pemerataan pendapatan melalui berbagai kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi yang besar antara pemilik modal dengan mereka yang membutuhkan dana.

- c. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup umat manusia dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar, terutama kepada kelompok miskin serta mengarahkan mereka untuk menjalankan kegiatan usaha yang produktif.
- d. Dalam rangka membantu penanggulangan masalah kemiskinan yang biasa terjadi di negara-negara sedang berkembang, yang ironisnya banyak dihuni umat Islam di dalam usaha pengentasan kemiskinan ini adalah berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol dengan sifat kebersamaan dengan siklus usaha yang lengkap, seperti progam pembinaan perdagangan perantara, progam pengembangan modal kerja, serta dikembangkannya progam pengembangan modal bersama.
- e. Untuk menjaga tingkat stabilitas dari ekonomi dan moneter dan juga untuk menghindari persaingan yang tidak sehat yang mungkin dapat terjadi antara lembaga keuangan.

## **2. Landasan Hukum Bank Syariah**

### **a. Al-Qur'an**

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil, bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan atau membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berdasarkan yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah 275 bahwa Allah melarang adanya riba dan menghalalkan jual beli.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ  
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا  
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا  
 خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

b. Al-hadist

Di dalam beberapa kasus, Rasulullah menjelaskan contoh-contoh pinjaman dan perdagangan yang dianggap riba, Hadist juga menjelaskan bahwa riba itu perbuatan yang dilarang oleh Allah. Hadistnya antara lain yaitu:

Dari Abu Said Al-khudri, Rasulullah bersabda yang artinya:

“Jangan melebihi-lebihkan satu dengan yang lainnya, jangan menjual perak untuk perak kecuali keduanya setara, dan jangan melebihi-lebihkan satu dengan yang lainnya, dan jangan menjual sesuatu yang tidak tampak.” (HR.Bukhari: Muslim, Tirmidziy Masai, dan Ahmad)

Dari Ubada Bin Sami, Rasulullah Bersabda yaitu:

“Emas untuk emas, perak untuk perak, Gandum untuk gandum, barang siapa membayar lebih atau menerima lebih dia telah berbuat riba.

*Pemberi dan penerima sama saja (dalam dosa).”(HR.Muslim dan Ahmad)<sup>39</sup>*

c. Fatwa MUI/DSN tentang Perbankan Syariah

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dibentuk dengan rangka mewujudkan aspirasi umat Islam mengenai masalah perekonomian atau keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan tuntutan Islam.<sup>40</sup> Fatwa DSN-MUI NO.7/DSN-MUI/IV/2000, dalam fatwa ini dijelaskan:

“Lembaga keuangan syariah (LKS) sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali jika mudharib atau nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian”

d. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang merupakan peraturan yang secara khusus pelaksana dari regulasi dari Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang perbankan Syariah yang telah diundangkan Hingga saat ini yaitu:

- 1) POJK Nomor 19/POJK.03/2017 Tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah.

---

<sup>39</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2015), h. 140.

<sup>40</sup> Sekilas Tentang DSN-MUI “(Online), tersedia di [www.dsnmui.or.id](http://www.dsnmui.or.id) (19 juni 2019)

- 2) POJK Nomor 75/POJK.03/2016 Tentang standar penyelenggaraan teknologi informasi bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah.
- 3) POJK Nomor 66/POJK.03/2016 Tentang kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- 4) POJK Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- 5) POJK Nomor 62/POJK.03/2016 tentang Transformasi Lembaga Keuangan Mikro Konvensional Menjadi Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- 6) POJK Nomor 37/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- 7) POJK Nomor 02/POJK.03/2016 tentang pengembangan jaringan kantor perbankan syariah dalam rangka stimulus perekonomian nasional bagi bank.
- 8) POJK Nomor 02/POJK.03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- 9) POJK Nomor 12/POJK.03/2015 tentang Stimulus Perekonomian Bank Syariah.

e. Undang-undang Tentang Bank Syariah

Undang-undang tentang Bank Syariah diatur dalam Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

“Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.<sup>41</sup>

### 3. Peranan Bank Syariah

Berbicara tentang peranan, tidak dapat dipisahkan dari fungsi dan kedudukannya, peranan bank syariah meliputi:

- a. Memurnikan operasional Perbankan Syariah hingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- b. Meningkatkan kesadaran syariat umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar Perbankan Syariah.
- c. Menjalin kerjasama para ulama, karena bagaimanapun peranan ulama sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.<sup>42</sup>

Adanya Bank Syariah diharapkan memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia melalui pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah, melalui pembiayaan bank syariah dapat menjadikan mitra dengan nasabah. Sehingga hubungan nasabah tidak lagi hubungan antara kreditur dan debitur tetapi dengan hubungan kemitraan.

---

<sup>41</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1

<sup>42</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2015), h. 47.



Dalam menjalankan perannya, bank syariah akan lebih realistis jika bank syariah mampu menjalankan kegiatannya secara maksimal, kegiatan bank syariah antara lain yaitu:

- a. Manajer investasi yang mengelola investasi dana nasabah yang menggunakan akad mudharabah.
- b. Penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran seperti bank konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Investor yang menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan membagi hasil dengan nisbah yang di sepakati.
- d. Pengembalian fungsi sosial berupa dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah serta penjamin kebajikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>43</sup>

#### **4. Produk Bank Syariah**

Produk bank syariah yang di tawarkan secara garis besar yaitu dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

##### **a. Produk Pendanaan**

Dalam menyalurkan dana kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam enam kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:<sup>44</sup>

##### **1) Produk Pembiayaan yang berprinsip pada akad jual beli**

---

<sup>43</sup>*Ibid*,.. h.8-10.

<sup>44</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2016), h.74-80.

- a) Akad *Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayarannya dilakukan secara tangguh, Landasan Syariah *Murabahah* adalah Fatwa DSN MUI No.4/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah*.

Akad *Salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu sesuai dengan kesepakatan. Transaksi ini diterapkan dengan pembiayaan barang yang belum ada. Landasan syariah *Salam* adalah Fatwa DSN MUI No.5/IV/2000 tentang jual beli *Salam*.

- b) Akad *Istishna* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antar pemesan atau pembeli. Produknya menyerupai produk salam namun di istihna pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali termin pembayaran.<sup>45</sup>

2) Produk pembiayaan yang berprinsip pada akad bagi hasil

- a) Akad *Mudharabah*, dalam pembiayaan adalah akad kerja sama dalam suatu usaha antar pihak pertama yang

---

<sup>45</sup>*Ibid*, h.80

menyediakan seluruh modal dan pihak kedua selaku pengelola dana membagikan keuntungan usaha sesuai kesepakatan akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank. Landasan syariah akad mudharabah adalah Fatwa DSN MUI No.7/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Mudharabah*.

- b) Akad *Musyarakah*, adalah akad antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana masing-masing. Landasan syariah pembiayaan musyarakah Fatwa DSN MUI No.8/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Musyarakah*.<sup>46</sup>

3) Produk Pembiayaan yang berprinsip pada akad *Qardh*

Akad *Qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Landasan syariah akad *Qardh* adalah Fatwa DSN MUI No.79/DSN-MUI/III/2011 tentang *Qardh* dengan menggunakan dana nasabah.<sup>47</sup>

- 4) Produk Pembiayaan yang berprinsip pada akad penyewaan barang bergerak dan tidak bergerak kepada nasabah

---

<sup>46</sup>*Ibid*, h.80.

<sup>47</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2016), h.80.

a) Akad *Ijarah* adalah akad penyedia dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diakui pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Landasan syariah akad *Ijarah* adalah Fatwa DSN MUI No.9/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Ijarah*.

b) Akad *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT) adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang dan jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang. Landasan syariah *Ijarah Muntahiya Bittamlik* adalah Fatwa DSN MUI No.27/DSN-MUI/III/2002 tentang *Ijarah Muntahiya Bittamlik*.<sup>48</sup>

5) Pengembalian Uang berdasarkan akad *Hawalah*

Akad *Hawalah* adalah akad pengalihan hutang dari pihak yang berhutang kepada pihak lain yang wajib menanggung dan membayar. Landasan syariah adalah Fatwa DSN MUI No.12/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Hawalah*.

6) Produk Pembiayaan yang berprinsip pada akad Multijasa

Pembiayaan Multijasa adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dalam bentuk sewa menyewa jasa dalam bentuk *Ijarah* dan *kafalah*. Landasan syariah pembiayaan Multijasa

---

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 81

adalah Fatwa DSN MUI No.44/DSN-MUI/VII/2004 tentang pembiayaan Multijasa.

b. Produk Penghimpunan Dana

Dalam penghimpunan dana BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam sangat mengutuk penumpukan dana dan penimbunan harta serta mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui Rekeninggiro, Rekening tabungan dan deposito.<sup>49</sup> Prinsip dalam penghimpunan dana oleh bank adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

1) Prinsip *Wadiah* terdiri dari dua jenis yaitu:

- a) *Wadiah amanah* yaitu harta yang dititipi terhadap bank tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi sedangkan,
- b) *Wadiah yad dhamanah* yaitu pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan dan bank boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

2) Prinsip *Mudharabah*

Dalam prinsip *Mudharabah* ini, penyimpanan dana bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola.

---

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 69.

<sup>50</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2015), h.31.

Dana yang tersimpan oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan. Ada tiga bagian dalam prinsip *Mudharabah* yakni:

- a) *Mudharabah Mutlaqah* yaitu tidak ada batasan bagi bank untuk menggunakan dana yang telah terhimpun.
- b) *Mudharabah Muqayyadah On Balance Sheet* yaitu simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank.
- c) *Mudharabah Muqayyadah Off Balance Sheet* yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksanaan usaha.

c. Produk Jasa keuangan perbankan

Disamping melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, bank syariah juga dapat menawarkan jasa keuangan perbankan. Jasa keuangan bank syariah antara lain:<sup>51</sup>

- 1) *Letter Of Credit* (L/C) Impor syariah yaitu surat pernyataan akan membayar kepada eksportir yang diterbitkan oleh bank atas permintaan importer dengan pemenuhan syarat tertentu. Akad yang digunakan akad wakalah bil ujah dan kafalah. Landasan hukumnya adalah fatwa DSN MUI No.34/DSN-MUI/IX/2012 tentang Letter Of Credit (L/C) Impor Syariah.
- 2) Bank *Garansi* Syariah adalah jaminan yang diberikan bank kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu

---

<sup>51</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 82.



nasabah bank selaku pihak yang dijamin pihak ketiga dari pihak yang dijamin tersebut. Landasan hukumnya adalah Fatwa DSN MUI No.11/DSN-MUI/IV/2000 tentang kafalah

- 3) Penukaran *Valuta Asing (Sharf)* yaitu jasa yang diberikan bank syariah untuk membeli atau menjual valuta asing yang sama maupun berbeda, yang hendak ditukarkan, akad yang digunakan adalah sharf yaitu transaksi penukaran mata uang yang berlainan jenis. Landasan hukumnya adalah Fatwa DSN MUI No.28/DSN-MUI/III/2002 tentang *Jual Beli Valuta Asing (Sharf)*.<sup>52</sup>

#### D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian sebelumnya dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Putri Dyah Wardani yang berjudul “Pengaruh kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, inklusi keuangan terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya” penelitian ini dimaksudkan guna menganalisis kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, inklusi keuangan secara silmutan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap perilaku menabung di bank syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto*. Tahap pengambilan sampel sampel memakai teknik *purpose sampling*. Sedangkan metode analisisnya menggunakan teknik analisis regresi linear

---

<sup>52</sup>*Ibid*, h.82-84.

berganda melalui program IMB SPSS statistic version 25 for windows. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara silmutan maupun parsial kontrol diri, religiustias, literasi keuangan, inklusi keuangan berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan positif terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian pada variabel kontrol diri dengan nilai signifikan sebesar  $2,252 > 1,9853$  maka dari itu pada variabel kontrol diri secara parsial memberikan pengaruh uamh signifikan terhadap perilaku minat menabunng di bank syariah. Selanjutnya pada variabel religiusitas menunjukkan nilai yang signifikan sebesar ( $2,971 > 1,9853$ ). Maka dari itu yang diperoleh yakni variabel religiusitas secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di bank syariah. selanjutnya pada variabel literasi keuangan dan inklusi kuangan dengan nilai signifikan dengan masing masing pada variabel literasi keuangan sebesar  $3,595 > 1,9853$ . Hal ini menggambarkan variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di bank syariah. Pada variabel inkulsi keuangan sebesar  $3,105 > 1,9853$ . Hasil tersebut memberikan suatu kesimpulan variabel inklusi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di bank syariah. Dari ketiga hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen meliputi variabel kontrol diri, religiusitas, literasi

keuangan, inklusi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni perilaku menabung di bank syariah.<sup>53</sup>

2. Dwi lestari, Arlin Ferlina yang berjudul “Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung (Studi pada siswa di Kota Bandung)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung siswa/i di Kota Bandung. Teknik pengambilan sample menggunakan *puroportionate stratified random sampling* dengan mengambil sampel dari anggota populasi secara acakdan berstrata secara operasional. Dari total populasi sebanyak 67.285 didapat sampel sebanyak 400 siswa/i. Pengelitan ini menggunakan dataprimer berupa kuesioner. Data yang ada dianalisis dengan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuanganberpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung sebesar 79,57% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.<sup>54</sup>

3. Asep Muhamad Ikbal dan Dikdik Tandika yang berjudul “Pengaruh motivasi investasi dan literasi keuangan terhadap minat investasi syariah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi investasi dan literasi keuangan terhadap minat investasi syariah. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini bahwa dari hasil uji F di peroleh  $F_{hitung} 19,169 > 3,010$  . hal tersebut mengindikasikan

---

<sup>53</sup> Putri Dyah Wardani, *Pengaruh kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, inklusi keuangan terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya, Indonesia, Vol.07 No.02 (Surabaya, 2019), h.189.

<sup>54</sup>Dwi Lestari, Arlin Ferlina, *Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung*, Bandung, Indonesia, Vol.16 No.2, (Bandung, 2017), h.126.

Ho ditolak dan Ha diterima. Disimpulkan bahwa motivasi investasi dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Selanjutnya Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah sebesar 30,6%. Dapat disimpulkan Semakin tinggi tingkat motivasi investasi dan tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi juga peluang bagi mahasiswa tersebut untuk melakukan investasi atau sebaliknya semakin rendah tingkat motivasi dan semakin rendah tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin rendah peluang bagi mahasiswa untuk berinvestasi.<sup>55</sup>

4. Wahyi Busyro yang berjudul “ Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau)” penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. Tiga faktor yang diteliti dalam literasi keuangan adalah pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman serta investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Faktor ini harus dimiliki oleh

---

<sup>55</sup>Asep Muhamad Ikbal dan Dikdik Tandika, *Pengaruh motivasi investasi dan literasi keuangan terhadap minat investasi syariah*, Bandung, Indonesia, Vol.5 No.2 (Bandung, 2019). h.1354.

setiap mahasiswa agar bisa mengelola atau merencanakan keuangan dengan baik.<sup>56</sup>

5. Farah Margaretha dan dan Reza Arief Prambudhi yang berjudul “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi” penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 625 kuesioner dan hanya 584 kuesioner yang dapat di guncan. Metode analoisis data sadalah statistik deskriptif dan uji anova. Tingkat literasi keuangan adalah 48,91% berada dalam kategori rendah. Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, IPK dan pendapatan orang tua<sup>57</sup>

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan Wahyi Busyro dengan judul pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengeolaan keuangan mahasiswa menyatakan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan belum cukup untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap mahasiswa. Pengetahuan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak sehingga mereka bisa mengelola atau merencanakan keuangan dengan baik.

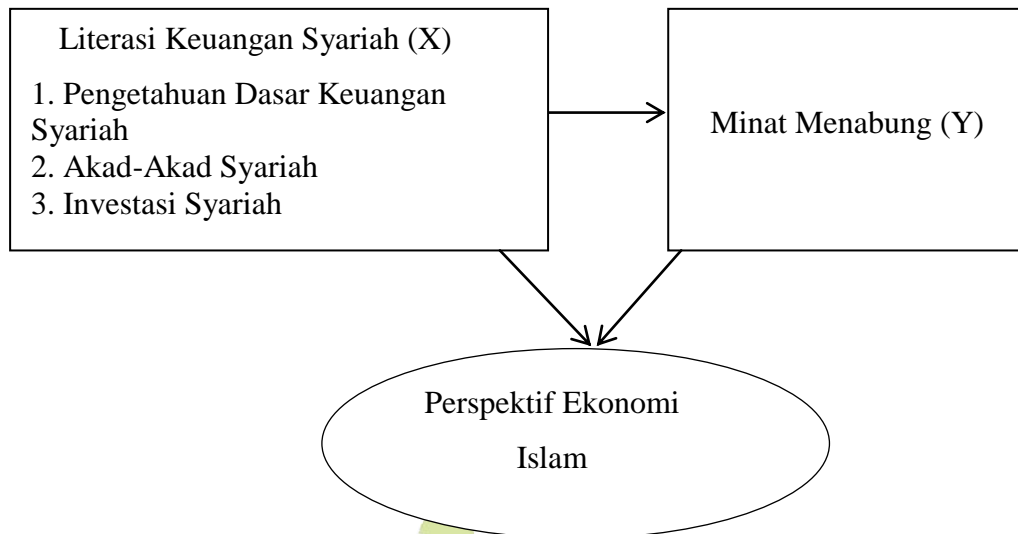
Dwi Lestari dan Arlin Ferlina, Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung, hasil penelitian menemukan bahwa variabel literasi keuangan yang memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

---

<sup>56</sup> Wahyi Busyro, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*, Riau, Indonesia, Vol 2 No 1 (Bandung, 2019), h. 37.

<sup>57</sup>Farah Margaretha dan Arief Prambudhi “*Tingkat Literasi Keuangan S-1 Mahasiswa Ekonomi*”, Jakarta, Indonesia, Vol 17. No. 1 (Jakarta, 2015), h. 76.

**Gambar 2****Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran di atas dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi berkaitan antara variabel bebas masing-masing atau secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Islam, kemudian variabel bebas bersama-sama juga berpengaruh terhadap variabel terkait.

**F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan kepada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:



Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_0$ : Literasi Keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017.

$H_a$  : Literasi Keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan, Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan Kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada data yang dapat dihitung. Metode kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut dan analisis menggunakan statistik.<sup>58</sup>

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang langsung dilakukan dilapangan atau kepada responden. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini juga bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang memiliki sifat hubungan antara dua variabel atau lebih. Asosiatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ada tidaknya pengaruh antara literasi keuangan terhadap minat mahasiswa menabung di Bank Syariah.

##### B. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian sumber data merupakan suatu hal yang sangat penting karna sumber data dapat digunakan untuk menunjang dan mendukung

---

<sup>58</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* ( Bandung : ALFABETA CV, 2016), h.4

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, “*Literacy Keuangan Pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan STIE Perbanas Surabaya*”, 2012, Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Arista, E. Desi Sri Rahayu, *Analisis Pengaruh Iklan , Kepercayaan Merek Dan Citra Merek Terhadap Minat Beli Konsumen*, Jurnal Aset ISSN Vol No 1
- Ascarya “*Akad Dan Produk Bank Syariah*” (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015)
- Busyro, Wahyi, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*, Riau, Indonesia, Vol 2 No 1 (Bandung, 2019)
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* ( Jakarta : PT Gramedia Utama, 2011)
- Dewi, Gemala *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Dikria, Okky Sri Umi Minarti W, *Pengaruh Literasi dan Pengenalan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.9 No.2 Malang, 2016
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2005)
- Ikbal , Asep Muhamad dan Dikdik Tandika, *Pengaruh motivasi investasi dan literasi keuangan terhadap minat investasi syariah*, Bandung, Indonesia, Vol.5 No.2 (Bandung, 2019)
- Karim, Ir. Adiwarman A. “*Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Kasmir, “*Bank dan Lembaga Keuanhgan Lainnya*”, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Lestari, Dwi Arlin Ferlina, *Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung*, Bandung, Indonesia, Vol.16 No.2, (Bandung, 2017)
- Lupiyoadi, Rambat Dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Asa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009)
- Lusardi, A dan O.S.Michell, “*The Economic Imprortance of Financial Literacy: Theory and Evidence*”. Journal of Ekonomic Literature, 2014

- Margaretha, Farah dan Arief Prambudhi “*Tingkat Literasi Keuangan S-1 Mahasiswa Ekonomi*”, Jakarta, Indonesia, Vol 17. No. 1 (Jakarta, 2015)
- Margaretha, Farah Reza Arief Pambudhi, “*Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa s-1 Fakultas Ekonomi*” Jurnal manajemen dan Kewirausahaan, Vol 17 No 1 (Maret 2015)
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Nababan D, Sadalia, *Analisis Personal Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra utara* (Sumatra Utara, 2012)
- Otoritas Jasa Keuangan *Siaran Pers, OJK : Kanal Edukasi Dan Perlindungan Konsumen Pages Literasi* <http://www.ojk.go.id> (diakses tanggal 7 desember 2016 Pukul 20.00 WIB)
- Otoritas Jasa Keuangan, *Siaran Pers, OJK : Indeks Literasi dan Keuangan Inklusi Keuangan* dalam <http://www.ojk.go.id> (diakses tanggal : 15 Januari 2017 Pukul 20.00 WIB)
- Otoritas Jasa Keuangan, *Siaran Pers, OJK : Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia* (diakses Januari 2017 Pukul 20.00 WIB)
- P, Bhusnan, & Medury, Y., “*Financial Literacy and its determinan*” (*international Journal of Engineering and Enterprise Applications*, 2013)
- Peraturan Pemerintah RI No. 30 Tahun 1990.
- Rozalinda, *Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2015)
- Rusdianto, Hutomo Chanafi Ibrahim, *Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol 4 No 1, 2016
- Saraswati, Pradhita *Penerimaan E-Commerce: Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Resiko*, (Program S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, 2013)
- Sekilas Tentang DSN-MUI “(Online), tersedia di [www.dsnmui.or.id](http://www.dsnmui.or.id) (19 juni 2019)
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2016)